

**PENGARUH KEBERAGAMAAN DAN KONTROL DIRI TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL SISWA MADRASAH ALIYAH
MANAHIJUL HUDA NGAGEL DUKUHSETI**

Heni Hidayatun Ni'mah

Guru BK Ihyaul Ulum Wedari Jaksa Pati

bundaucikudus@gmail.com

Abstract

This study is a quantitative study that aims to empirically examine the influence of religion on sexual behavior, the effect of self-control on sexual behavior, and the influence of religiosity and self-control simultaneously on sexual behavior. The hypotheses proposed in this study are: first; there is an influence of religion on sexual behavior. Second; there is an effect of self-control on sexual behavior. Third; there is the influence of religiosity and self-control simultaneously on sexual behavior. The population of this study was all students of Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel, Dukuhseti District, Pati Regency, amounting to 305 students. Sampling was done by using the Cluster Random Sampling technique. Researchers took a sample of one class at random from each class spread over 3 classes, namely class X, class XI, and class XII. The results showed that there was a simultaneous influence of religiosity and self-control with the sexual behavior of the students of Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. This can be seen from the results of the F test calculation which shows a value of 19,083 with a probability level of 0.000 which is below an alpha of 0.005. Variables of religiosity and self-control were able to explain the sexual behavior variables of Madrasah Aliyah Manahijul Huda students by 50.8%, while the remaining 49.2% explained other variables not included in this model (not studied).

Keywords: moral education, children, Imam Ghazali, Kitab Ayyuha Al-Walad

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keberagamaan terhadap perilaku seksual, pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual, dan pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku seksual. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: pertama; terdapat pengaruh keberagamaan terhadap perilaku seksual. Kedua; terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual. Ketiga; terdapat pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku seksual. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, sebesar 305 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Cluster Random Sampling. Peneliti mengambil sampel satu kelas secara random dari tiap-tiap kelas yang tersebar di 3 kelas yaitu kelas X, kelas XI, dan Kelas XII. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 19.083 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Variabel keberagamaan dan kontrol diri mampu menjelaskan variabel perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda sebesar 50.8%, sedang yang 49.2% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Kata Kunci: Pengaruh, Keberagamaan, Kontrol Diri, Perilaku Seksual.

PENDAHULUAN

Perilaku seksual bukanlah hal asing atau tabu untuk dibicarakan. Perilaku seksual seseorang muncul sebagai kebutuhan yang sangat manusiawi, sedangkan terjadinya penyimpangan seksual seseorang dikarenakan adanya hasrat yang tidak terpenuhi. Padahal, usia remaja sebagai tahap perkembangan antara anak-anak menuju dewasa, merupakan masa kematangan seksual dan fisik (Friedman, 2012: 136).

Remaja menurut Willis adalah masa peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa (Willis, 2014: 19). Suryabrata (2000: 129) menjelaskan bahwa usia remaja merupakan masa menemukan dirinya sendiri dan cenderung ingin menjadi seperti orang dewasa. Santrock (2011: 402) mengartikan masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan diikuti perubahan fisik dan psikologis. Remaja mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang menuntutnya dengan cepat sesuai dengan kondisi psikisnya yang masih bergejolak. Berdasarkan pemaparan pendapat para tokoh di atas dapat dipahami bahwa pada usia remaja, perkembangan psikis serta pertumbuhan biologis terjadi begitu pesat, serta dalam kondisi labil, sehingga rentan terhadap potensi-potensi yang beresiko. Oleh karena itu memerlukan penanganan yang serius antara lain melalui pembekalan kontrol diri (Bukhori, 2008: 67) dan keberagamaan Schultz (1998: 173).

Kontrol diri menurut Calhoun dan Acocella (1995: 130) adalah pengaturan proses fisik dan psikologis dari perilaku seseorang. Menurut Corsini (2002: 858) bahwa kontrol diri (*self control*) adalah kemampuan individu untuk mengarahkan tingkahlakunya sendiri, sedangkan Chaplin (dalam Bukhori 2012: 42) menyebutkan bahwa *self control* (kontrol diri) merupakan kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri atau kemampuan untuk menekan dan merintangangi impuls-impuls tingkah laku. Adapun keberagamaan dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri individu untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatan agamanya (Jalaludin, 2012: 303). Hal ini senada dengan pendapat Kant bahwa keberagamaan akan menghasilkan perasaan-perasaan yang kuat, dan menumbuhkan emosi yang akan mengalahkan melankoni tempramental serta memberikan kekuatan pada pelaku (William, 2003: 63). Menurut Desmita (2005: 28) seseorang yang memiliki ciri-ciri yang matang dalam beragama jika mereka memiliki kemampuan menghayati agama, hal tersebut mendorong berperilaku seseorang memiliki perilaku positif. Emmanuel, dkk (2000: 13) mengatakan bahwa:

"In the fight against AIDS in Africa, the promotion of sexual behaviour modifications is still one of the major resources. Early on it was recognized that religion had a role to play in behaviour change, because religion can make a difference in the intimate behaviour of individuals".

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa keberagamaan dan kontrol diri memiliki peran penting dalam mengontrol perilaku, termasuk dalam konteks ini adalah perilaku seksualnya. Sehingga dapat diambil pemahaman bahwa semakin matang keberagamaan seseorang akan semakin dapat mengontrol perilaku seksual. Keberagamaan memberikan kerangka moral sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya (Desmita dalam kutipan Khairunnisa, 2013: 221). Keberagamaan dapat menstabilkan tingkah laku dan memberikan perlindungan rasa aman. Terlebih pada remaja yang sedang mencari eksistensinya. Seseorang yang melakukan praktek agama dengan baik yang tujuannya adalah semata-mata menyembah Allah, hal itu bisa menjadikan hubungan dengan Tuhannya baik dan kokoh serta dapat meluruskan tingkah lakunya.

Perilaku seksual di kalangan remaja atau siswa merupakan keniscayaan yang terjadi tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga sampai desa-desa. Adapun alasan penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Manahijul Huda karena secara geografis madrasah ini berada di desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti, Kabupaten Pati. Dukuhseti secara historis merupakan wilayah yang terkenal dengan prostitusi (<http://www.harianjateng.com>).

Sebagai objek kajian, sekolah tersebut terbukti memiliki banyak kasus mengenai perilaku seksual. Hal ini bertentangan dengan keadaan sekolah yang berbasis agama. Kasus tersebut terlihat dari data yang ada, bahwa siswa-siswi yang sedang dan belum pernah berpacaran mengakui telah melakukan seksual ringan seperti naksir, berpegangan, berciuman pipi maupun bibir, berkecan, dan berpelukan. Sedang yang tergolong sebagai kasus sedang dan berat lainnya di temukannya HP yang berisikan video porno, gambar-gambar porno dan dikeluarkannya beberapa siswa terkait kasus hamil diluar nikah.

Lamanya interaksi dengan lingkungan berpengaruh pada pertumbuhan kejiwaan anak. Remaja usia Sekolah Menengah Atas (SMA) secara fisik maupun psikis sedang mengalami pubertas. Perkembangan aspek fisik, kognitif, emosional, mental, dan sosial remaja membutuhkan cara-cara penyampaian dan intensitas pengetahuan tentang seks dan kesehatan reproduksi yang berbeda dengan tahap-tahap usia yang lain (Kriswanto

dalam kutipan Banun, 2012: 14). Oleh karena itu, remaja yang menerima informasi dan melihat kegiatan seksual dari sumber yang salah adalah tidak tepat. Melihat fenomena tersebut, maka diadakan penelitian tentang gambaran perilaku seksual anak usia pra remaja di Dukuhseti, khususnya di Madrasah Aliyah Manahijul Huda. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan keberagaman terhadap perilaku seksual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2008: 7).

Adapun Variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (X1) : Keberagaman
(X2) : Kontrol Diri
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Seksual

Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Keberagaman

Keberagaman adalah suatu penerimaan keyakinan yang dimiliki seseorang dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama dengan sungguh-sungguh. Dimensi keberagaman ada lima adalah: a). *Ideologis* (Keyakinan keagamaan) yaitu keyakinan individu terhadap ajaran dan aturan beragama, b). *Intelektual* (pengetahuan agama) yaitu sejauh mana individu mengetahui dan memahami ajaran yang terdapat dalam agama, c). *Eksperensial* (penghayatan) yaitu suatu bentuk mendekati diri dengan Tuhannya, d). *Ritualistik* (praktek agama) yaitu bentuk kegiatan individu dalam melaksanakan ajaran agama, e). *Konsekuensial* (pengamalan) yaitu intensitas praktek perilaku secara langsung dari ajaran agama.

2. Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu serta dorongan dari dalam diri untuk membimbing dan mengarahkan diri, sehingga dapat membawa ke arah yang positif sesuai dengan lingkungannya. Aspek-aspek kontrol diri adalah: a). Kontrol perilaku, yaitu kemampuan untuk mengatur perilaku dan stimulus, b). Kontrol kognisi, yaitu kemampuan untuk mengantisipasi kejadian dan kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, c). Kontrol pengambilan keputusan, yaitu

kemampuan untuk mengambil tindakan yang diyakini atau dituju untuk dimanifestasikan dengan perilaku.

3. Perilaku seksual

Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seks untuk melakukan hubungan seksual. Bentuk-bentuk perilaku seksual yaitu: a). *Eksplorasi* adalah tingkat keingintahuan individu terhadap seksual yang dimanifestasikan dengan perilaku pencarian informasi tentang seks, baik secara langsung maupun tidak langsung, b). *Masturbasi* adalah aktifitas seksual dengan cara merangsang bagian sensitif dan bertujuan untuk menemukan hasrat seksual dalam diri, baik dilakukan sendiri maupun dengan pasangan, c). *Heteroseksual* adalah perilaku seksual yang telah diarahkan terhadap lawan jenis, hal itu seperti: kencan, berpegangan tangan, berpelukan, cium kering dan basah, meraba bagian yang sensitif, bercumbu, hingga oral seks.

Adapun yang dijadikan sampel adalah kelas X, XI, dan XII Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling* jadi jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswa dari 271 siswa. Penetapan jumlah sampel di atas berdasarkan pada pendapat Nasir (1983: 107) bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Manahijul Huda Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen.

Uji coba reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha dari Cronbach, sedangkan untuk penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Pengujian taraf signifikansi kriteria instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai Alpha lebih besar dari pada r tabel (r_t) = 0,514.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh keberagamaan terhadap perilaku seksual dan menguji kontrol diri terhadap perilaku seksual. Sementara itu, analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan dengan perilaku seksual, untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan program SPSS 16.0.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Pendahuluan**

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 sampai 30 Oktober 2015 di Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, Dalam penelitian ini populasi sebesar 271 siswa, sedangkan sampelnya 60 siswa. Analisis pendahuluan ini meliputi:

1. Analisis Keberagamaan Siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti

Hasil deskripsi data tentang keberagamaan siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti adalah sebagai berikut:

Tabel Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keberagamaan	60	76	77	153	112.93	18.359
Valid N (listwise)	60					

Data tentang keberagamaan siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti di atas diketahui nilai tertinggi 153, nilai terendah 77 dengan rata-rata 112.93 dan standar deviasi 18.359.

2. Analisis Kontrol Diri Siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti

Hasil deskripsi data tentang kontrol diri dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti adalah, sebagai berikut:

Tabel Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kontrol_Diri	60	73	40	113	85.22	17.394
Valid N (listwise)	60					

Data tentang kontrol diri siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti di atas diketahui nilai tertinggi 113, nilai terendah 40 dengan rata-rata 85.22 dan standar deviasi 17.394

3. Analisis Perilaku Seksual Siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti

Hasil deskripsi data tentang perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti adalah sebagai berikut:

Tabel Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perilaku_Seksual	60	41	27	68	39.68	8.396
Valid N (listwise)	60					

Dari data tentang perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti di atas diketahui nilai tertinggi 68, nilai terendah 27 dengan rata-rata 39.68 dan standar deviasi 8.396.

Uji Asumsi Klasik

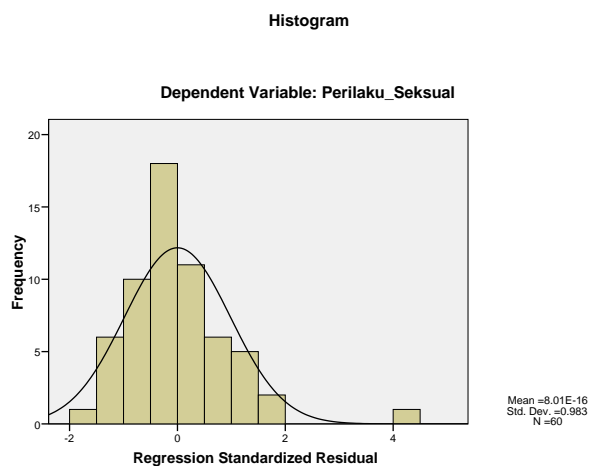
Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal.

Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

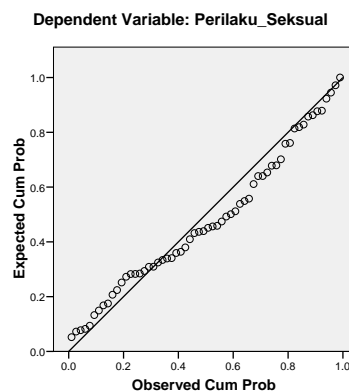
Gambar Grafik Histogram



Sumber Data Primer yang diolah, 2015

Gambar Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Tabel Nilai Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Keberagaman	Kontrol_Diri	Perilaku_Seksual
N		60	60	60
Normal Parameters(a,b)	Mean	112.93	85.22	39.68
	Std. Deviation	18.359	17.394	8.396
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.155	.104
	Positive	.084	.072	.104
	Negative	-.064	-.155	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.648	1.204	.808
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795	.110	.531

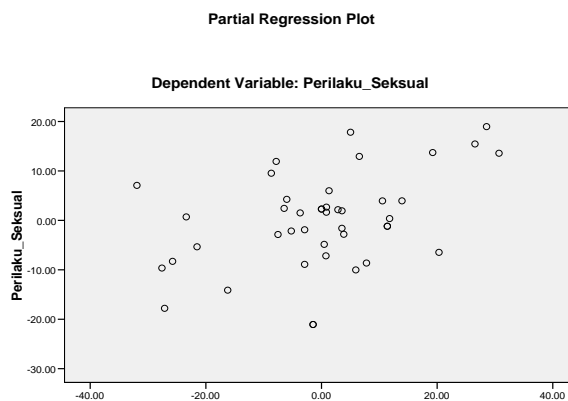
Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Namun, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum mengikuti garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji *Kolomorov Smirnov*. Pada tabel 5.0. pada uji *Kolomorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada keberagaman signifikansi sebesar 0.795, kontrol diri signifikansi sebesar 0.110 dan perilaku seksual sebesar 0.531, dari hasil tersebut menunjukkan angka signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar Uji Penyimpangan Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa terdapat pola yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent.

Tabel Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Keberagamaan	.549	1.822
Kontrol_diri	.549	1.822

a Dependent Variable: Perilaku_Seksual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Keberagamaan	Kontrol_Diri
1	1	2.971	1.000	.00	.00	.00
	2	.020	12.202	.68	.00	.49
	3	.009	17.942	.32	1.00	.51

a Dependent Variable: Perilaku_Seksual

Hasil di atas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lebih kecil dari 10, sehingga bisa diduga bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Nilai eigenvalue sebesar 2.971 berada jauh di atas 0 menunjukkan tidak ada pengeluaran variabel independent.

Analisis Data (Analisis Uji Hipotesis)

1. Uji Simultan

Sebelum membahas secara partial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, terlebih dahulu dilakukan pengujian secara simultan. Uji simultan ini, bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan “terdapat pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan terhadap perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti”.

a. Uji F

Hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 108.779 dengan

tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3295.554	2	1647.777	108.779	.000(a)
	Residual	863.429	57	15.148		
	Total	4158.983	59			

a Predictors: (Constant), Kontrol_diri, Keberagamaan

b Dependent Variable: Perilaku_Seksual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (keberagaman dan kontrol diri) terhadap variabel dependen (perilaku seksual). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.890, dengan demikian variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 79.2%, sedang yang 20.8% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel Uji Pengaruh Secara Simultan**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890(a)	.792	.785	3.892

a Predictors: (Constant), Kontrol_Diri, Keberagamaan

b Dependent Variable: Perilaku_Seksual

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

2. Uji Parsial

Uji partial ini memiliki tujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini, dalam hasil perhitungan statistik *Ordinary Least Square* (OLS) ditunjukkan dengan t hitung. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Terdapat Pengaruh Keberagamaan Terhadap Perilaku Seksual Siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.

1) Uji F

Hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 206.326 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Hal itu berarti bahwa Terdapat pengaruh keberagamaan terhadap perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3246.395	1	3246.395	206.326	.000(a)
	Residual	912.589	58	15.734		
	Total	4158.983	59			

a Predictors: (Constant), Keberagamaan

b Dependent Variable: Perilaku_Seksual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (keberagamaan) terhadap variabel dependen (perilaku seksual). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa R Square sebesar

0.781, dengan demikian variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 78,1%, sedang yang 21,9% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel 4.16

Uji Pengaruh Secara Simultan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884(a)	.781	.777	3.967

a Predictors: (Constant), Keberagamaan

b Dependent Variable: Perilaku_Seksual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi perilaku seksual. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut, terkait dengan topik ini.

- b. Terdapat Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Seksual Siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti.

1) Uji F

Hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 48.275 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Hal itu berarti bahwa Terdapat pengaruh kontrol diri dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Tabel

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1889.202	1	1889.202	48.275	.000(a)
		2				

Residual	2269.78	58	39.134		
	1				
Total	4158.98	59			
	3				

a Predictors: (Constant), Kontrol Diri

b Dependent Variable: Perilaku Seksual

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (kontrol diri) terhadap variabel dependen (perilaku seksual). Hasil olahan statistik yang dibantu program SPSS 16.0 for windows menunjukkan bahwa R Square sebesar 0.454, dengan demikian variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 45,4%, sedang yang 54,6% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

Tabel 4.19

Uji Pengaruh Secara Simultan

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674(a)	.454	.445	6.256

a Predictors: (Constant), Kontrol Diri

Sumber: Data Primer yang diolah, 2015

Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi perilaku seksual. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik ini.

Analisis

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengaruh keberagaman dan kontrol diri dengan perilaku seksual siswa Madrasah

Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Diketahui bahwa peran variabel keberagaman dan kontrol diri berpengaruh dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti sebesar 79.2%, sedang yang 20.8% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak di teliti).

Gusmiawan (2006: 63-64) menyatakan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku seksual pada remaja adalah:

1. Faktor internal

Faktor penting yang memengaruhi seseorang atau berasal dari dalam diri, seperti:

- a. Mengekspresikan perasaan, keinginan, dan berbagai argumen masalah.
- b. Dalam mengambil sebuah keputusan dan pilihan berdasarkan prinsip maupun pertimbangan secara matang serta dapat dipertanggungjawabkan dan mampu mengontrol diri dalam membuat sebuah keputusan.

2. Faktor eksternal

Faktor berasal dari luar diri seseorang, seperti:

- a. Cara orangtua dalam mendidik
- b. Keyakinan spiritual atau keberagaman dari seseorang
- c. Pengaruh lingkungan dari teman sebaya.
- d. Serta makin berkembangnya teknologi dan mudahnya seseorang dapat mengakses informasi yang berpengaruh negatif.
- e. Pengaruh ekonomi yang disebabkan oleh kemiskinan dan gaya hidup dari remaja.
- f. Pengaruh kontak antar budaya dijelaskan bahwa pada masa sekarang pun masyarakat menempatkan seks pada posisi yang berbeda, seperti seksualitas bangsa Amerika berbeda dengan Indonesia. Ketelanjangan orang Amerika dianggap porno di Indonesia akan tetapi belum tentu di Amerika (Sa'abah, 2001: 61). Karena itu, masyarakat dapat menerima bahkan mengembangkannya sehingga terjadi erosi kebudayaan pada remaja yang melepaskan dan meninggalkan kebudayaan aslinya.

Mengacu pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual tersebut, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku seksual dapat dibedakan menjadi dua hal; yaitu dari dalam diri dan luar individu. Faktor dari dalam diri

individu, seperti mengekspresikan perasaan, keinginan, dan berargumen serta kematangan dalam mengambil keputusan. Faktor dari luar diri, seperti keluarga, lingkungan teman sebaya, media masa, agama, ekonomi, dan sosial budaya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Andisty dan Ritandiyono (2008) yang menyatakan remaja memiliki tingkat keberagamaan rendah maka perilaku seksual tinggi, artinya, dalam berperilaku tidak sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, sebaliknya semakin tinggi tingkat keberagamaan remaja, maka semakin rendah perilaku seksualnya, artinya remaja berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Hal tersebut dapat dipahami karena agama mendorong pemeluknya untuk berperilaku baik dan bertanggungjawab atas perbuatannya. Selain itu agama mendorong pemeluknya untuk berlomba-lomba dalam kebajikan. Agama dipandang sebagai tujuan utama hidup dan menjadikan ajaran agama terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari.

Salah satu kontribusi agama pada diri seseorang dapat dilihat juga dari peran yang ditunjukkan oleh agama. Menurut Pollner (dalam Amawidyati dan Utami, tth: 169) agama dapat menyediakan beberapa sumber dalam rangka menjelaskan dan menyelesaikan situasi problematik. Agama juga dapat meningkatkan perasaan berdaya serta mampu (efikasi) pada diri seseorang. Selain itu, agama menjadi landasan perasaan bermakna, memiliki arah, dan identitas personal, serta secara potensial menambahkan peristiwa asing yang berarti.

Selanjutnya, menurut Mesina dan Mesina dalam Gunarsa (2004: 251), kontrol diri berfungsi membatasi individu untuk bertingkah laku negatif. Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial tersebut termasuk di dalamnya yaitu perilaku seksual.

Kontrol diri juga dapat digunakan untuk mengalihkan sikap yang dipenuhi oleh nafsu ke dalam hal-hal yang bermanfaat serta lebih bisa diterima secara sosial (Bukhori, 2008: 67). Pengendalian diri merupakan sistem yang dapat mengatur nafsu seseorang. Ketika nafsu tidak terkendalikan maka akan menimbulkan disintegrasi pada kehidupan seseorang (Ridho, 2000: 22). Kontrol diri berperan untuk mengarahkan tingkah laku seseorang. Dengan begitu, tiga aspek yang meliputi kontrol diri baik aspek perilaku, kognisi, dan pengambilan keputusan dapat berjalan

bersama dan dapat mencegah pada hal-hal yang menjerumuskan keburukan seseorang.

Menurut teori humanistik, bahwa manusia atau individu harus dipelajari sebagai keseluruhan integral, khas, dan terorganisasi. Ia tidak bisa dipelajari secara parsial (sebagian-sebagian). Manusia pada dasarnya memiliki karakter jahat apabila tidak dikendalikan (Koswara, 1991: 115 - 117).

Menurut Hamka (1992: 1) bahwa budi pekerti jahat adalah penyakit jiwa, penyakit batin, penyakit hati. Penyakit ini lebih berbahaya dari penyakit jasmani. Orang yang ditimpa penyakit jiwa, akan kehilangan makna hidup yang hakiki, hidup yang abadi. Ia lebih berbahaya dari penyakit badan. Dokter mengobati penyakit jasmani, menuruti syarat-syarat kesehatan. Sakit itu hanya kehilangan hidup yang fana. Oleh sebab itu hendaklah diutamakan menjaga penyakit yang akan menimpa jiwa, penyakit yang akan menghilangkan hidup yang kekal itu. Ilmu kedokteran yang telah maju harus dipelajari oleh tiap-tiap orang yang berfikir karena tidak ada hati yang sunyi dari penyakit yang berbahaya itu. Kalau dibiarkan saja dia akan tambah menular, tertimpa penyakit atas penyakit. Penting sekali bagi seorang hamba mempelajari sebab-sebab penyakit itu dan mengusahakan sembuhnya serta memperbaiki jalanya kembali dengan mempertinggi keberagaman dan terus mengontrol diri. Itulah yang dimaksud firman Tuhan.

Pentingnya bimbingan keberagaman dan kontrol diri pada remaja sebagai bagian dari bimbingan Islam adalah karena problematika masyarakat sekarang ini bukan saja menyangkut masalah materi, tetapi juga menyangkut masalah-masalah psikis. Kondisi seperti ini telah mengakibatkan semakin keringnya kerohanian manusia dari agama. Dari sinilah arti pentingnya bimbingan Islam dan juga dakwah, dengan dakwah perilaku keberagaman setiap insan dapat berubah dari rasa dahaga akan agama berganti dengan kesejukan rohani yang sehat, hal ini bisa dirasakan dari siraman dakwah itu. Esensi dakwah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi) rangsangan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama, dengan penuh kesabaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang (Arifin, 2000: 6).

Menurut Ya'qub (1993: 9), dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan RasulNya. Menurut Anshari (1993: 11) dakwah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam

berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.

Dakwah adalah setiap usaha rekonstruksi masyarakat yang masih mengandung unsur-unsur jahili agar menjadi masyarakat yang Islami, oleh karena itu Zahrah (1994: 32) menegaskan bahwa dakwah Islamiah itu diawali dengan *amr ma'ruf* dan *nahy munkar*, karena itu tidak ada penafsiran logis lain lagi mengenai makna *amr ma'ruf* kecuali mengesakan Allah secara sempurna, yakni mengesakan pada zat sifat-Nya. Lebih jauh dari itu, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Achmad, 1993: 2).

Dari berbagai rumusan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju perikehidupan yang Islami.

Keberagamaan dan kontrol diri mempunyai urgensi dalam membentuk sebuah pribadi yang tangguh terhadap godaan. Tidak hanya memikirkan kesenangan sesaat tetapi akan berfikir sebelum melakukan sesuatu yang bermanfaat atau tidak bermanfaat bagi dirinya maupun yang dilarang agamanya sebagaimana tujuan dakwah Islamiyah. kadar atau tingkat keberagamaan dan kemampuan kontrol diri seseorang sangat erat dengan perilaku seksual. Semakin tinggi keberagamaan dan kontrol diri maka kecenderungan perilaku seksual pada siswa semakin rendah. Semakin rendah keberagamaan dan kontrol diri, maka kecenderungan perilaku seksual pada siswa semakin tinggi dan hipotesis yang menyatakan pengaruh keberagamaan dan kontrol diri secara simultan dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda terbukti baik secara teori maupun praktis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan tentang penelitan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan keberagamaan dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 22.060 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Variabel keberagamaan mampu menjelaskan variabel perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda sebesar 36,7%, sedang yang 63,3% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).
2. Terdapat hubungan kontrol diri dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Hal ini, dapat dilihat dari hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 25.692 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Variabel kontrol diri mampu menjelaskan variabel perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda sebesar 40,3%, sedang yang 59,7% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti)
3. Terdapat hubungan keberagamaan dan kontrol diri secara simultan dengan perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 19.083 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang di bawah alpha 0,005. Variabel keberagamaan dan kontrol diri mampu menjelaskan variabel perilaku seksual siswa Madrasah Aliyah Manahijul Huda sebesar 50.8%, sedang yang 49.2% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti)

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Za'balawi. (2007). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani
- Banun, Fadila Oktavia Sari. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5, (Januari), 14.
- Bukhori, Baidi. (2012). Toleransi Terhadap Umat Kristiani (Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri), *Laporan Penelitian*, Semarang: IAIN Walisongo
- Calhoun dan Acocella. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan, Terjemahan Oleh Satmoko*. Semarang: IKIP Semarang.
- Caplin, JP. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chilman, C. S. (1980). *Adolescence Sexuality In Changing American Society, Social and Psychological Perspective*. US Departement Of Health, Education and Welfare
- Daradjat, Zakiyah (1995). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet ke-2. Jakarta: CV Ruhama
- Departemen Agama RI. (1971). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Al Waah
- (2004). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Drever, James. (1971). *Dictionary Of Psychology*. New York: Penguin Books
- Emmanuel Lagarde, dkk. (2000). Religion and Protective Behaviours Towards AIDS Inrural Senegal. *Journal Religion and AIDS*, 14, 2028
- Friedman, Robert S. (2012). *Pengantar Psikologi* diterjemahkan oleh Petty Gina Gayatri dan Putri Nur Dina Sofyandari *Understanding Psychology*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gunarsa, Singgih. (2004). *Dari Anak Sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Gusmiawan, Islah. (2006). *The Spirit Of Loving: Remaja Bicara Seks, Pacaran, Cinta dan Narkoba*, Bandung: Nuansa
- Hadi, Sutrisno. (1987). *Metodologi Research*. Yogyakarta: yayasan penerbit fak. Psikologi UGM
- Harian Jateng. (2015). <http://www.harianjateng.com/2015/04/dukuhseti-pati-dulu-dikenal-kota.html> diunduh 10 Mei 2015
- Howard Friedman, S. dan Miriam W. Schustack. (2006). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern*, Edisi Ketiga Jilid2. Jakarta: Erlangga
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lazarus, Richards S. (1976). *Patterns Of Adjustment*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Liebert, R. M., Poulus, R.W, Marmor, G. S. (1979). *Developmental Psychology 2nd Edition*. New Dehli: Prentice Hall Of India
- Nasir, Moh. (1983). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Sa'abah Marzuki Umar. (2001). *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*. Jogjakarta: UII Press
- Santrock, John Wadolescence. (2011). *Life-SPAN Development perkembangan masa hidup* edisi 13. Jakarta: Erlangga
- Sodiqin, Ali. (2008). *Anthropologi Al-Qur'an: Model Dialektika Wahyu & Budaya*. Yogyakarta: Ar Ruz Media.
- Soetjningsih, Christiana Hari. (2008). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja". *Disertasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Suryabrata, Sumadi. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin

El-ADABI: Jurnal Studi Islam

Vol. 01, No. 01, Desember 2022

William James. (2003). *The Varieties Religious Experience*, Terj. Lutfu Anshari. Yogyakarta:
Jendela

Willis. Sofwan S. (2014). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta